S K R I P S I

RAMOS TOGI PARULIAN TAMPUBOLON

PENERAPAN PRINSIP KONSISTENSI DALAM PENYUSUNAN LAPORAN RUGI-LABA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PEMAKAI INFORMASI KEUANGAN

A·757/91
Tam
p

MILIK
PERPUSTAKAAN
"UNIVERSITAS AIRLANGGA"
SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
S U R A B A Y A
1990

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

PENERAPAN PRINSIP KONSISTENSI DALAM PENYUSUNAN LAPORAN RUGI-LABA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PEMAKAI INFORMASI KEUANGAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memperlengkapi Syarat-Syarat
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi

Oleh :

RAMOS TOGI PARULIAN TAMPUBOLON

No. Pokok : 048411752

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA

1990

Disetujui dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing

(Drs. Ec. Hariati Gaffar, Ak)

Surabaya, 7 MARET 1991

Disetujui dan diterima baik

Oleh :

Dosen Pembimbing :

(Dra. Ec. Hariati Gaffar, Ak)

Ketua Jurusan :

(Drs. Parwoto Wignjohartojo, Ak

KATA PENGANTAR

Pertama-tama penulis panjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah berkenan memberikan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dra. Ec. Hariati Gaffar, Ak yang penuh perhatian dan kesabarannya dalam membimbing penulis dan memberikan pengarahan serta petunjuk yang sangat berharga selama penyusunan hingga skripsi ini selesai.

Kemudian penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Ec. Soedjono Abipraja, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga.
2. Bapak Drs. Ec. Arsono Laksmana, Ak , selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga.
3. Bapak dan Ibu staf pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga, atas pendidikan selama penulis mengikuti kuliah.
4. Segenap pimpinan dan karyawan perusahaan yang telah menyediakan waktu dan membantu penulis dalam pemberian data dan informasi yang bermanfaat bagi penyusunan skripsi ini.

5. Rekan-rekan terdekat yang baik secara langsung maupun tidak langsung membantu dan memberikan dorongan kepada penulis selama pembuatan skripsi ini.
6. Akhirnya terima kasih yang tak terhingga penulis tujukan kepada yang tercinta Bapak, Ibu, serta Adik-adik yang telah memberikan do'a restu, bantuan serta dorongan moril dan materiil selama proses penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi yang sangat sederhana ini dapat memberikan manfaat yang positif bagi semua pembaca.

Surabaya, 24 November 1990

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
BAB I : Pendahuluan	1
1. Pandangan Umum	1
2. Penjelasan Judul	4
3. Alasan Pemilihan Judul	5
4. Tujuan Penyusunan Skripsi	6
5. Sistematika Skripsi	7
6. Metodologi	8
6.1. Permasalahan	8
6.2. Pemecahan Masalah	9
6.3. Scope Analisa	9
6.4. Prosedur Pengumpulan dan Pengolahan Data	10
6.4.1. Survey Pendahuluan ...	10
6.4.2. Survey Kepustakaan ...	10
6.4.3. Pengumpulan Data	10
6.4.4. Pengolahan Data	10
BAB II : Landasan Teori	11
1. Pengertian Akuntansi	11
2. Laporan Keuangan	14
3. Pendapatan	23

Halaman

3.1. Hakekat dan Unsur-unsur Pendapatan 23
3.2. Pengukuran Pendapatan 29
3.3. Saat Pengakuan Pendapatan 30
3.3.1. Pada Saat Penjualan ... 33
3.3.2. Pada Saat Pembayaran Diterima 35
3.3.3. Pada Saat Barang Selesai Diproduksi 37
3.3.4. Pada Saat Bagian-Bagian Kontrak Selesai Secara Proporsional 38
3.3.4.1. Metode Prosentase Penyelesaian 39
3.3.4.2. Metode Kontrak Selesai 40

BAB III : Gambaran Umum Perusahaan 41
1. Kedudukan Hukum 41
2. Maksud dan Tujuan Pendirian Perusahaan 41
3. Struktur Modal 42
4. Struktur Organisasi 43

Halaman

5. Sejarah Perkembangan Perusahaan ... 45

6. Proses Akuntansi 47

7. Metode Pengakuan Pendapatan Perusahaan 50

BAB IV : Analisa Masalah dan Pembahasannya 55

BAB V : Kesimpulan dan Saran 67

1. Kesimpulan 67

2. Saran 68

DAFTAR KEPUSTAKAAN

MILIK
PERPUSTAKAAN
"UNIVERSITAS AIRLANGGA"
SURABAYA

BAB I

PENDAHULUAN

1. Pandangan Umum

Informasi merupakan faktor yang semakin menentukan perkembangan dunia pada masa mendatang. Kemajuan sesuatu bangsa atau negara ditentukan oleh penguasaan atas informasi yang kian kompleks dan rumit. Dengan kata lain, Indonesia juga hanya akan berkembang maju jika mampu menguasai informasi. Kalau kita belum memiliki informasi itu, maka kita harus berupaya keras untuk memperolehnya.

Pembangunan ekonomi selama dua puluh satu tahun hingga kini telah menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, sehingga roda perekonomian lebih cepat berputar. Informasi ekonomi dan keuangan diperlukan dalam rangka perencanaan, pengawasan efisiensi dan pengambilan keputusan di semua bidang usaha dan organisasi. Akuntansi yang didefinisikan sebagai suatu sistem informasi tentang data ekonomi yang bersifat keuangan untuk tujuan pengambilan keputusan-keptusan ekonomi, dari sudut sejarah perkembangannya, mengalami perubahan fungsi yaitu sebagai alat pemberi informasi. Akuntansi, pada mulanya, merupakan pencatat data transaksi terbatas pada informasi kepada seseorang tentang harta kekayaan. Dalam perkembangan

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

selanjutnya, Akuntansi memperoleh fungsi baru sebagai alat pertanggungjawaban dan alat informasi untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Akuntansi memiliki peran yang semakin besar dalam suasana pembangunan saat ini. Akuntansi terus meningkat peranannya sejalan dengan peningkatan pembangunan. Hal lain yang turut pula mendukung adalah ada kecenderungan perusahaan-perusahaan besar atau yang semakin besar untuk memisahkan pemilik dan pelaksana. Pemisahan ini menimbulkan yang satu memiliki harta sedangkan yang lain mengurus harta, sehingga diperlukan sistem pengawasan dan akuntansi mulai memiliki tujuan sebagai alat pertanggungjawaban dari pihak manajemen kepada pemilik. Alasan lain adalah adanya hubungan dengan kreditur dan timbul pula perlindungan terhadap kepentingan kreditur, sehingga peranan akuntansi keuangan melalui laporan keuangan meningkat dan berfungsi sebagai alat perlindungan resiko para kreditur serta kepentingan pemerintah dalam pembuatan kebijaksanaan-kebijaksanaan seperti perpajakan dan perkreditan.

Informasi terdiri dari informasi yang diperlukan pihak manajemen (intern) dan di luar manajemen (ekstern). Kebutuhan laporan keuangan lebih dititikberatkan pada pihak ekstern, sedangkan untuk keperluan manajemen dapat dipenuhi oleh akuntansi manajemen yang tidak menekankan pada mutlaknya penyusunan laporan keuangan.

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Standard penyajian dan penilaian data akuntansi yang dimuat dalam laporan keuangan diperlukan agar diperoleh keseragaman. Selanjutnya timbullah Teori Akuntansi yang mencoba memikirkan penyusunan standard tersebut yang sekarang biasa disebut Prinsip Akuntansi. Hal ini berarti perusahaan memiliki kewajiban untuk menyajikan informasi-informasi yang dapat dipercaya dan layak kepada masyarakat tentang kejadian dalam perusahaan. Laporan keuangan harus didasarkan suatu formula yang jelas dan menjelaskan semua fakta yang material. Pengaruh masyarakat terhadap perusahaan menghendaki pertanggung - jawaban manajemen dan diwujudkan dalam pengembangan serta penggunaan standard-standard akuntansi.

Penyusunan laporan keuangan dimaksudkan untuk menunjukkan keadaan keuangan dan hasil kegiatan perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Agar tujuan tersebut dapat dicapai, maka harus dipilih suatu metode dan prosedur yang paling sesuai kebutuhan perusahaan. Selain itu laporan keuangan perusahaan sering dibandingkan dengan laporan periode sebelumnya, maka prosedur akuntansi yang digunakan harus diterapkan secara konsisten setiap periode, sehingga apabila terdapat perbedaan segera dapat diketahui bahwa perbedaan itu bukan akibat penggunaan metode yang berbeda. Prinsip konsistensi tidak melarang perusahaan mengadakan perubahan prosedur akuntansi yang

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

selama ini dianut. Perusahaan tetap diperkenankan melakukan perubahan atas metode atau prinsip yang dianut, apabila prinsip yang baru tersebut dianggap lebih baik. Selanjutnya, sifat dan pengaruh serta alasan dilakukannya perubahan harus diungkapkan dalam laporan keuangan periode terjadinya perubahan.

2. Penjelasan Judul

"Penerapan Prinsip Konsistensi Dalam Penyusunan Laporan Rugi-Laba Dan Pengaruhnya Terhadap Pemakai Informasi Keuangan."

- Penerapan merupakan pelaksanaan ilmu yang bersifat teoritis dalam praktek sehari-hari.
- Prinsip merupakan aturan keputusan umum yang berasal dari tujuan-tujuan dan konsep-konsep akuntansi dan memiliki fungsi mengatur perkembangan teknik-teknik akuntansi.
- Konsistensi memiliki arti :
  a. Pemakaian prosedur yang sama oleh suatu perusahaan dari waktu ke waktu
  b. Pemakaian prinsip atau prosedur pengukuran untuk perkiraan-perkiraan yang berhubungan dalam laporan keuangan dalam suatu periode
  c. Penggunaan prosedur yang sama oleh perusahaan yang berbeda.

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

- Laporan Rugi-Laba menggambarkan pendapatan dan beban suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi.
- Pemakai Informasi Keuangan merupakan pihak-pihak yang berada di luar perusahaan seperti kreditur, investor, pemerintah, bank dan lain-lain. Investor dianggap sebagai pihak luar, oleh karena investor tidak terlibat langsung dalam operasi perusahaan.

Secara keseluruhan pengertian judul skripsi ini adalah suatu usaha untuk menerapkan teori akuntansi dalam penyusunan laporan rugi-laba melalui aturan-aturan khusus yang tidak bertentangan dengan prinsip akuntansi yang dilaksanakan secara konsisten dengan maksud agar laporan tersebut dapat memiliki makna yang nyata bagi pemakai laporan apabila dapat dibandingkan dari periode ke periode.

3. Alasan Pemilihan Judul

Dalam situasi perekonomian dewasa ini dimana terdapat kecenderungan perusahaan semakin besar atau dalam situasi masyarakat yang semakin maju mengakibatkan akuntansi lebih berperan sebagai alat untuk menghasilkan informasi. Penyusunan laporan keuangan lebih ditujukan pada pemenuhan informasi keuangan yang diperlukan pihak ekstern.

Praktek-praktek akuntansi yang sekarang banyak di-

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

gunakan masih nampak sekali kekurangannya. Praktek yang ada sering berasal dari tradisi atau kebiasaan dengan tidak menghiraukan apakah terdapat kesalahan atau tidak, seperti terjadinya inkonsistensi.

Teori Akuntansi memberikan alternatif-alternatif lain terhadap praktek yang telah ada. Alternatif ini lebih dipertimbangkan baik dari segi interpretasi tentang keadaan perusahaan dan prediksi di kemudian hari. Sedangkan prinsip akuntansi sering tidak lain merupakan kompromi yang kurang memperhatikan kaidah-kaidah Teori Akuntansi yang menjadi dasarnya.

Penulis memilih judul skripsi tersebut dengan maksud agar akuntansi dalam perkembangannya di masa yang akan datang memperhatikan kaidah-kaidah keilmuannya sehingga lebih berguna untuk pembuat keputusan.

4. Tujuan Penyusunan Skripsi

Dalam penyusunan skripsi ini ditampakkan hal-hal yang sesungguhnya terjadi dalam praktek akuntansi sehari-hari. Berdasarkan bekal pengetahuan yang penulis peroleh, penulis mencoba mengembangkan suatu pola pemikiran dalam usaha pemecahan yang masuk akal, sistematis, teoritis dan praktis yang saling mendukung. Disamping itu, hasil pemikiran yang amat terbatas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

5. Sistematika Skripsi

Secara garis besar sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini merupakan pedoman dan kerangka dasar pemikiran bagi bab-bab selanjutnya, yang isinya menyangkut : pandangan umum, penjelasan judul, alasan pemilihan judul, tujuan penyusunan skripsi, sistematika skripsi dan metodologi.

BAB II : Landasan Teori

Dalam bab ini akan dipaparkan landasan teori tentang pengertian akuntansi, laporan keuangan dan pendapatan. Landasan teori ini dalam bab selanjutnya akan digunakan untuk menganalisa dan mencarikan jalan keluar untuk permasalahan yang ada.

BAB III : Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini menguraikan keadaan perusahaan secara umum yang meliputi kedudukan hukum, maksud dan tujuan perusahaan, struktur modal, sejarah perkembangan juga proses akuntansi serta penjabaran permasalahan.

BAB IV : Analisa Masalah dan Pembahasannya

Bab ini menggambarkan tentang analisa suatu

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

permasalahan yang terjadi dan digambarkan pula gagasan-gagasan pembahasannya berdasarkan teori-teori.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini akan diberikan kesimpulan dan saran dari seluruh isi skripsi. Penulis berharap dapat memberikan masukan guna perbaikan yang dapat diterapkan sesuai permasalahan yang dihadapi.

6. Metodologi Skripsi

6.1. Permasalahan

Perkiraan pendapatan merupakan unsur penting dalam laporan rugi-laba, oleh karena itu penyajiannya harus layak sesuai dengan Prinsip Akuntansi Indonesia. Metode pengakuan pendapatan harus diterapkan secara konsisten untuk periode atau periode sebelumnya. Penulis menemukan, berdasarkan penelitian pendahuluan atas perusahaan, bahwa metode pengakuan pendapatan tidak diterapkan secara konsisten. Perusahaan suatu saat mengakui pendapatan pada saat penjualan terjadi, di saat yang lain pendapatan diakui pada saat penerimaan pembayaran. Hal ini menyebabkan perkiraan pendapatan mengalami over atau under-stated (terlalu

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

tinggi atau terlalu rendah) dari yang seharusnya. Selanjutnya akan menimbulkan ketidaklayakan penyajian perkiraan pendapatan dalam laporan rugi-laba serta akan menyesatkan para pemakai atau pembaca.

6.2. Pemecahan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang ada, penulis mengajukan pemecahan masalah sebagai berikut : Apabila perlakuan akuntansi atau metode pengakuan pendapatan dilaksanakan secara konsisten, maka laporan rugi-laba dapat menunjukkan hasil usaha perusahaan yang layak sesuai Prinsip Akuntansi Indonesia. Metode pengakuan pendapatan yang hendaknya digunakan adalah Metode Saat Penjualan. Dengan diterapkannya metode saat penjualan diharapkan laporan rugi-laba perusahaan sesuai dengan yang disyaratkan oleh Prinsip Akuntansi Indonesia.

6.3. Scope Analisa

Dalam pembahasan nanti, baik secara teoritis maupun praktis, penulis membatasi diri hanya membahas masalah konsistensi dalam metode pengakuan pendapatan dan pengaruhnya terhadap laporan rugi-laba. Pendapatan yang dimaksud ialah pendapatan dari kegiatan utama perusahaan.

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

6.4. Prosedur Pengumpulan dan Pengolahan Data

Prosedur pengumpulan dan pengolahan data dilakukan dengan tahap-tahap :

6.4.1. Survey pendahuluan adalah survey yang dilakukan dengan tujuan melihat permasalahan yang ada pada perusahaan dan dapat ditampakkan dalam tulisan ini.

6.4.2. Survey kepustakaan yaitu survey yang ditujukan memperoleh landasan teori dari literatur-literatur yang ada hubungannya.

6.4.3. Pengumpulan data bertujuan memperoleh data secara langsung dari pimpinan dan beberapa pegawai perusahaan melalui wawancara atau interview langsung.

6.4.4. Pengolahan data dilakukan dengan membandingkan antara data yang diperoleh dari survey kepustakaan dengan yang sesungguhnya terjadi dalam praktek, kemudian ditentukan metode analisa tertentu sebagai usaha menetapkan kesimpulan dan saran yang kemungkinan dapat digunakan untuk perbaikan di masa mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah bahasa perusahaan. Perkembangannya secara paralel sangat erat dengan kebutuhan yang timbul dari pelaporan transaksi perusahaan dan transaksi ekonomi lainnya yang semakin kompleks. Akuntansi kurang begitu berperan pada perusahaan kecil, sampai perusahaan tumbuh menjadi besar dan sampai suatu kebutuhan timbul untuk mengadakan pemisahan yang lebih jelas antara pemilikan satuan organisasi dan pelaksana operasi harian.

Pada tahun 1941 Committee on Terminology of The American Institute of Certified Public Accountants merumuskan satu definisi tentang akuntansi sebagai berikut :

> Accounting is the art of recording, classifying, and summarizing in a significant manner and in terms of money, transactions and events which are, in part at least, of a financial character, and interpreting the result there of. [1]

Perumusan definisi di atas diambil dari melihat pekerjaan yang dilakukan, yakni meliputi pekerjaan pencatatan dari transaksi dan kejadian yang ada pada perusahaan selanjut-

---

[1] Ahmed Belkaoui, Accounting Theory, Harcourt Brace Jovanovich Inc. USA, New York, 1981, halaman 2.

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

MILIK
PERPUSTAKAAN
"UNIVERSITAS AIRLANGGA"
SURABAYA

nya dikelompokkan menurut kejadiannya, lalu diikhtisarkan dan dinyatakan dalam nilai uang untuk kepentingan laporan, pengawasan, analisa dan interpretasi.

Akuntansi merupakan himpunan teknik-teknik yang digunakan dalam laporan khusus dan dipraktekkan melalui satu kerangka kerja teoritis yang seharusnya dipatuhi. Kerangka kerja tersebut tersusun dari prinsip-prinsip dan praktek-praktek yang diterima oleh profesi disebabkan kegunaan dan kelogisannya. Hal ini dikenal sebagai prinsip-prinsip akuntansi yang diterima oleh umum dan di Indonesia disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Prinsip Akuntansi Indonesia digunakan sebagai pedoman untuk pemilihan teknik akuntansi serta penyiapan laporan keuangan dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang dapat dijadikan dasar bagi praktek akuntansi yang baik.

Dalam perkembangan lebih lanjut, definisi akuntansi dilihat dari segi informasi yang diberikan adalah :

> Accounting is a service activity. Its function is to provide quantitative information, primarily financial in nature, about economic activities that is intended to be useful in making economic decisions, in making reasoned choices among alternative courses of action. 2

Sebagaimana nampak dari definisi di atas, Akuntansi meru-

---

[2] Accounting Principles Board Statement No. 4, Basic Concept and Accounting Principles Underlying Financial Statements of Business Enterprises, American Institute of Certified Public Accountant, New York, 1970, par. 40.

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

pakan aktivitas jasa, yang dimaksudkan untuk memenuhi suatu fungsi yang berguna bagi masyarakat dengan menawarkan pemberian jasa berupa informasi keuangan dari suatu kesatuan usaha. Akuntansi menyangkut informasi keuangan kuantitatif, yang menguraikan aktivitas-aktivitas dari suatu perusahaan. Hasil akhir dari akuntansi dimaksudkan untuk digunakan sebagai sarana bagi para pemakai dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomis.

Para pemakai informasi akuntansi dapat dibagi menjadi 2 kategori, yaitu para pemakai ekstern dan intern. Pemakai ekstern ialah orang-orang yang tidak berhubungan langsung dengan operasi perusahaan sehari-hari, misal : para pemilik, calon pemilik, para kreditur, Kantor Pelayanan Pajak dan sebagainya. Sedangkan pemakai intern meliputi semua tingkat karyawan yang bertanggungjawab terhadap perencanaan dan pengendalian operasi perusahaan.

Sejalan dengan perkembangan dunia usaha, akuntansi juga berkembang menjadi beberapa bidang. Bidang-bidang dimana akuntansi bermanfaat adalah :

> (1) financial reporting, (2) tax determination and planning, (3) independent audits, (4) data processing and information systems, (5) cost and management accounting, (6) internal auditing, (7) auditing, (8) fiduciary accounting, (9) national income accounting, (10) management consulting. 3

---

[3]Ahmed Belkaoui, loc cit.

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan sebagai perantara alat komunikasi antara perusahaan dengan pihak-pihak lain yang membutuhkan baik yang ada dalam perusahaan maupun di luar perusahaan, adalah merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Prinsip Akuntansi Indonesia mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut :

> Laporan keuangan meliputi : Neraca, perhitungan rugi-laba, laporan perubahan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. 4

Dari definisi tersebut di atas, laporan keuangan terdiri dari neraca yang disusun untuk menunjukkan posisi keuangan pada saat tertentu. Seperti yang disyaratkan dalam Prinsip Akuntansi Indonesia bahwa neraca harus disusun secara sistematis, dengan menyebutkan bagian-bagian mana yang termasuk dalam aktiva dan bagian-bagian mana yang termasuk dalam pasiva dengan menggunakan kata-kata yang jelas dan dapat dimengerti.

Laporan rugi-laba disusun untuk menunjukkan hasil operasi perusahaan atau hasil usaha perusahaan untuk rentang waktu atau periode tertentu. Periode tertentu tersebut dapat dalam waktu bulanan, triwulanan, maupun tahunan atau satu tahun operasi. Prinsip Akuntansi Indonesia me-

---

[4] Ikatan Akuntan Indonesia, Prinsip Akuntansi Indonesia 1984, Percetakan Negara RI, Jakarta, 1984, halaman 9.

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

nyatakan :

> Perhitungan rugi-laba harus disusun sedemikian rupa agar dapat memberikan gambaran mengenai hasil usaha perusahaan dalam periode tertentu. 5

Untuk memberikan gambaran tentang hasil usaha perusahaan setepat mungkin, maka arus pendapatan dalam periode bersangkutan harus ditetapkan setepat mungkin, demikian pula terhadap bebannya. Laba atau rugi usaha hanya dapat ditetapkan secara pasti tepat apabila dilakukan likuidasi terhadap perusahaan tersebut. Tetapi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dari pihak yang bersangkutan, dalam prakteknya penentuan rugi-laba itu sudah harus ditentukan secara berkala lazimnya paling sedikit setahun sekali. Hal ini dapat diketahui dari salah satu asumsi dasar dari Finney dan Miller yang menyebutkan :

> Perhitungan rugi-laba secara berkala dan neraca harus dipersiapkan dengan asumsi bahwa usaha adalah 'Going Concern' dan bahwa likuidasi tidak akan terjadi. 6

Disamping asumsi tersebut di atas juga dinyatakan :

> Hasil (revenue) tidak boleh dianggap sebagai sudah diperoleh (earned) sampai suatu penambahan sudah direalisir atau sampai realisasinya sudah boleh dikatakan pasti. 7

---

[5] Ikatan Akuntan Indonesia, op cit, halaman 10.

[6] Suhadji Hadibroto, Study perbandingan antara akuntansi Amerika dan Belanda dan pengaruhnya terhadap profesi di Indonesia, PT. Ichtiar Baru, 1982, halaman 15.

[7] Suhadji Hadibroto, loc cit.

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Oleh karena rugi-laba diperlukan secara berkala, maka sudah barang tentu tidak dapat dihindari adanya unsur-unsur yang kurang tepat, karena banyaknya prosedur taksiran yang diterapkan. Walaupun telah diketahui bahwa dalam melakukan penentuan pendapatan secara berkala tersebut pada prinsipnya tidak dapat dihindari unsur-unsur yang menyebabkan hasil yang diperoleh kurang tepat, tetapi pada kenyataan hal tersebut tidak boleh diartikan bahwa penentuan pendapatan tidak memerlukan ketepatan, karena ketidaktepatan akan dapat merugikan pihak tertentu (para investor) dan menguntungkan pihak lain (perusahaan yang bersangkutan). Penetapan dari beban yang berhubungan dengan pendapatan harus dilaporkan dalam periode pengakuan pendapatan tersebut.

Laporan rugi-laba suatu perusahaan dari masa ke masa sering digunakan sebagai bahan untuk menilai kemampuan usaha perusahaan dalam menghasilkan laba semaksimal mungkin. Oleh karena itu, penentuan pendapatan secara berkala yang kurang tepat atau tidak tepat akan dapat menyesatkan para pembaca.

Laporan perubahan posisi keuangan adalah ikhtisar tentang aktivitas pembiayaan dan investasi suatu perusahaan termasuk seberapa jauh perusahaan tersebut telah menghasilkan dana dari usaha selama periode yang bersangkutan. Dana tersebut diinterpretasikan sebagai kas atau

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

ekuivalennya, juga dapat diartikan sebagai modal kerja netto yaitu aktiva lancar diatas kewajiban lancar. Laporan ini harus menunjukkan semua aspek penting aktivitas pembiayaan dan investasi tanpa memandang pengaruh langsung transaksi tersebut pada kas atau unsur-unsur modal kerja lain. Contoh transaksi yang tidak mempengaruhi kas/ modal kerja secara langsung, tetapi tetap harus ditunjukkan dalam laporan perubahan posisi keuangan antara lain :

- Pembelian aktiva tetap dengan mengeluarkan saham.
- Konversi hutang jangka panjang menjadi modal saham.

Catatan atas laporan keuangan merupakan ikhtisar kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan harus disajikan tersendiri sebelum catatan atas laporan keuangan atau sebagai bagian dari catatan atas laporan keuangan. Ikhtisar ini memuat penjelasan tentang kebijakan-kebijakan akuntansi yang mempengaruhi posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Dari sudut manajemen, penyusunan laporan keuangan dimaksudkan sebagai alat pertanggungjawaban atas kepercayaan yang dilimpahkan kepadanya. Laporan keuangan ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan khususnya kepada para pemegang saham atau pemilik. Pertanggungjawaban manajemen yang dituangkan dalam bentuk laporan keuangan terbatas hanya pada penyajian secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode dan

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

sesuai dengan Prinsip Akuntansi Indonesia yang berlaku.

Ditinjau dari prosesnya, pencatatan data keuangan akan meliputi dua tahap yaitu :

a. Tahap pencatatan data keuangan.

b. Tahap pengikhtisaran.

Secara umum kedua tahap tersebut akan meliputi kegiatan sebagai berikut :

- Pencatatan transaksi dalam bukti asli/voucher,
- Pencatatan dalam buku catatan pertama/jurnal,
- Posting ke rekening buku besar,
- Pembuatan neraca percobaan,
- Pembuatan jurnal penyesuaian (adjustment),
- Pembuatan laporan keuangan,
- Pembuatan jurnal penutup, dan
- Pembuatan jurnal penyegaran (refreshing). 8

Tujuan laporan keuangan diklasifikasikan dalam tiga kelompok yaitu tujuan secara keseluruhan, umum dan kualitatif. Tujuan ini diikhtisarkan dalam Prinsip Akuntansi Indonesia sebagai berikut :

1. Tujuan Akuntansi Keuangan dan Laporan Keuangan

Pada dasarnya akuntansi keuangan dan laporan keuangan dimaksudkan untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu badan usaha yang akan dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan ekonomi.

1.1. Tujuan Umum

Tujuan umum laporan keuangan dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang

---

[8]Soegeng Soetedjo, Akuntansi Intermediate, Airlangga University Press, 1983, halaman 26.

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.

2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva neto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

1.2. Tujuan Kualitatif

Informasi keuangan akan bermanfaat bila dipenuhi ketujuh kualitas berikut :

1. Relevan

   Relevansi suatu informasi harus dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Bila informasi tidak relevan untuk keperluan para pengambil keputusan, informasi demikian tidak akan ada gunanya, betapapun kualitas lainnya terpenuhi. Sehubungan dengan tujuan relevansi, seyogyanya dipilih metode pengukuran dan pelaporan akuntansi keuangan yang akan membantu sejauh mungkin para pemakai dalam pengambilan berbagai keputusan yang memerlukan penggunaan data akuntansi keuangan. Dalam mempertimbangkan relevansi suatu informasi yang bertujuan umum (general purpose information), perhatian difokuskan pada kebutuhan umum pemakai, dan bukan pada kebutuhan khusus pihak tertentu: dengan demikian, suatu informasi mungkin mempunyai tingkat relevansi yang tinggi untuk kegunaan khusus tertentu, sementara kecil sekali relevansinya bagi kegunaan yang lain.
2. Dapat dimengerti

   Informasi harus dapat dimengerti oleh pe-

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

makainya, dan dinyatakan dalam bentuk dan dengan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian para pemakai. Dalam hal ini, dari pihak pemakai juga diharapkan adanya pengertian / pengetahuan mengenai aktivitas ekonomi perusahaan, proses akuntansi keuangan, serta istilah-istilah teknis yang digunakan dalam laporan keuangan.

3. Daya uji (verifiability)
   Pengukuran tidak dapat sepenuhnya lepas dari pendapat yang subyektif. Hal ini berhubungan dengan keterlibatan manusia di dalam proses pengukuran dan penyajian informasi, sehingga proses tersebut tidak lagi berlandaskan pada realitas obyektif semata. Dengan demikian untuk meningkatkan manfaatnya, informasi harus dapat diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independen dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.
4. Netral
   Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.
5. Tepat waktu
   Informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.
6. Daya banding (comparability)
   Informasi dalam laporan keuangan akan lebih berguna bila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dari perusahaan yang sama, maupun dengan laporan keuangan perusahaan-perusahaan lainnya pada periode yang sama. Adanya pelbagai alternatif praktek akuntansi dewasa ini menyulitkan tercapainya daya banding antar perusahaan; dalam pada itu penekanan harus dilakukan pada tercapainya daya banding antar periode dalam satu perusahaan, yaitu dengan menetapkan metode akuntansi yang sama dari tahun ke tahun, atau yang lebih dikenal dengan prinsip konsistensi. Namun

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

hal ini tidak berarti bahwa perusahaan tidak boleh mengubah metode akuntansi yang selama ini dianutnya. Perusahaan tetap diperkenankan melakukan perubahan atas metode / prinsip yang dianut, bila prinsip yang baru tersebut dianggap lebih baik. Selanjutnya, sifat dan pengaruh serta alasan dilakukannya perubahan harus diungkapkan dalam laporan keuangan periode terjadinya perubahan.

7. Lengkap
   Informasi akuntansi yang lengkap meliputi semua data akuntansi keuangan yang dapat memenuhi secukupnya enam tujuan kualitatif di atas; dapat juga diartikan sebagai pemenuhan standar pengungkapan yang memadai dalam pelaporan keuangan. Standar ini tidak hanya menghendaki pengungkapan seluruh fakta keuangan yang penting, melainkan juga penyajian fakta tersebut sedemikian rupa sehingga tidak akan menyesatkan pembacanya. Untuk itu, maka harus terdapat klasifikasi, susunan, serta istilah yang layak dalam laporan keuangan. Demikian pula, semua fakta atau informasi tambahan yang dapat mempengaruhi perilaku dalam pengambilan keputusan, harus diungkapkan dengan jelas. 9

Berdasarkan tujuannya, pembuatan laporan keuangan yang diikhtisarkan dalam Prinsip Akuntansi Indonesia mempunyai empat pokok pikiran yang terkandung. Pertama, tujuan-tujuan itu menentukan maksud (purpose) dan arah keseluruhan dari akuntansi. Tanpa mengidentifikasikan tujuan-tujuan pembuatan laporan keuangan, siapa yang membutuhkan, jenis informasi apa yang dibutuhkan dan alasannya, para akuntan tidak dapat mendefinisikan dengan tepat atau mengenal kriteria yang dibutuhkan, ukuran yang digu-

---

[9] Ikatan Akuntan Indonesia, op cit, halaman 1-4.

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

nakan, atau cara terbaik untuk melaporkan informasi keuangan.

Kedua adalah tujuan-tujuan pembuatan laporan keuangan berhubungan dengan kebutuhan para pemakai informasi.

Ketiga, tujuan-tujuan laporan keuangan dimaksudkan bersifat luas. Laporan keuangan tidak hanya mengungkapkan kondisi keuangan perusahaan, yang merupakan alat utama untuk memberitahukan informasi ke pihak-pihak luar, tetapi juga informasi lain yang disediakan oleh sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi memberikan informasi investasi modal, analisa anggaran, informasi persediaan, dan informasi penjualan dalam unit. Tujuan-tujuan itu harus mempunyai dasar yang luas agar dapat memenuhi kepentingan yang banyak macamnya tersebut. Jadi tujuan-tujuan itu merupakan pembuatan suatu laporan yang serbaguna sifatnya, berusaha memenuhi kepentingan bersama dari berbagai calon pemakai, bukan untuk memenuhi kebutuhan khusus kelompok tertentu.

Keempat adalah tujuan-tujuan laporan keuangan terutama diarahkan kepada para pemakai ekstern. Contoh pihak-pihak yang dikelompokkan sebagai pemakai ekstern : kantor pelayanan pajak, bank dan pihak-pihak lain yang sejenis.

Demikianlah dalam menelusuri tujuan-tujuan akuntansi banyak terdapat perbedaan, sehingga dalam perumusan akhirnya tergantung pada penyelesaian konflik kepentingan

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

MILIK
PERPUSTAKAAN
"UNIVERSITAS AIRLANGGA"
SURABAYA

dari berbagai pihak pemakai informasi keuangan. Dengan kata lain, laporan keuangan dihasilkan dari interaksi antara manajemen perusahaan, para pemakai serta profesi akuntansi. Perusahaan banyak melibatkan diri dalam proses akuntansi melalui kegiatannya, menghasilkan laporan keuangan, juga sebagai penyusun informasi akuntansi. Para pemakai informasi keuangan, berdasar kepentingannya, berkeinginan untuk mempengaruhi informasi akuntansi yang dihasilkan. Kepentingan pemakai informasi keuangan mungkin akan berbeda atau bahkan bertentangan dengan kepentingan manajemen perusahaan atau dengan pemakai informasi yang lain. Sedangkan bagi profesi akuntansi sendiri khususnya para auditor ekstern mempunyai kepentingan untuk melakukan verifikasi atas laporan keuangan yang dihasilkan sesuai atau tidak sesuai dengan Prinsip Akuntansi Indonesia.

3. Pendapatan

Ada tiga masalah utama yang perlu mendapat perhatian khusus dalam membahas pendapatan. Ketiga masalah utama itu adalah :

3.1. Hakekat dan Unsur-unsur Pendapatan

Rekening pendapatan ditujukan untuk menggambarkan dan mengukur pertambahan sumber-sumber penghasilan yang berasal dari kegiatan-kegiatan operasi

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

perusahaan, tanpa memperhatikan pengurang-pengurangnya. Ada beberapa pendekatan terhadap pendekatan, pendekatan-pendekatan tersebut adalah :

1. An inflow of net assets resulting from the sales of goods or services. 10

   Konsep ini menggambarkan bahwa pendapatan merupakan suatu aliran masuk aktiva bersih sebagai hasil dari penjualan barang atau jasa (inflow concept).

   Pendapatan sering dinyatakan sebagai jumlah aktiva yang diterima atau jumlah hutang yang dicairkan sebagai akibat penjualan barang atau jasa perusahaan. Batasan ini menimbulkan pengertian yang membingungkan antara pengukuran (measurement of revenue) dan saat pengakuan pendapatan (timing of revenue) dalam proses pendapatan (revenue process). Selain itu aktiva-aktiva perusahaan dapat bertambah dengan bermacam-macam cara, tetapi tidak semua menggambarkan adanya pendapatan. Dengan perkataan lain pendapatan selalu ditandai dengan kenaikan aktiva perusahaan, tetapi kenaikan aktiva tidak selalu diakibatkan pendapatan. Aktiva-

---

[10] AICPA, Proffessional Standards, Chicago, Commerce Clearing House, 1975, halaman 7428.

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

aktiva perusahaan dapat bertambah dengan bermacam-macam cara, antara lain :

> (1) Financing transaction through with additional funds are furnished by creditor-investor or stockholders. (2) Gains from liquidating transaction involving disposal of securities, real estates, or other assets which are not held as 'stock in trade', or disposal of a distinguishable segment or branch of the business. (3) Bequests, donations or discoveries. (4) Revaluation of existing assets. (5) Furnishing of product, the flow of productive accomplishment. 11

Dari bermacam-macam cara di atas, hanya hal yang terakhir saja (nomor 5) yang diakui sebagai sumber utama pendapatan meskipun laba atau rugi (gains / losses) dapat timbul dari penjualan property (selain produk perusahaan), misalnya cara nomor 2.

2. An outflow of goods or services from the firm to its customers. 12

   Konsep ini menginterpretasikan pendapatan sebagai aliran keluar barang-barang atau jasa-jasa dari perusahaan ke pembelinya (outflow concept).

---

[11] Paton and Littleton, An Introduction to Corporate Accounting Standards, halaman 47.

[12] G.J. Staubus, Revenue and Revenue Accounts, The Accounting Review, 1956, halaman 284-294.

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

The Committee on Accounting Concept and Standards of The American Accounting Association pada tahun 1975 mendukung konsep ini dengan mendefinisikan pendapatan sebagai :

> ... is the monetary expression of the aggregate of products or services transferred by an enterprise to its customer during a period of time. 13

3. Product of the enterprise. 14

Konsep yang ketiga ini menginterpretasikan pendapatan sebagai produk perusahaan yang dihasilkan selama periode tertentu (product concept).

Dalam batasan ini tidak dinyatakan baik jumlah (pengukuran pendapatan) maupun saat pengakuan pendapatan, sehingga dapat dikatakan bahwa batasan ini bersifat netral terhadap kedua hal tersebut.

Dari ketiga konsep pendapatan tadi, Hendriksen mengemukakan pendapat sebagai berikut :

> The definition of revenue as the product of enterprise is superior to the outflow

---

[13] AAA, Committee on Accounting Concepts and Standards, Accounting and Reporting Standards for Corporate Financial Statements and Preceding Statements and Supplements, Columbus, Ohio, 1975, halaman 5.

[14] Paton and Littleton, op cit, halaman 46.

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

> concept and the outflow concept is superior to the inflow concept. The product concept is neutral with respect to both timing and measurement, and the inflow concept as it is generally proposed avoids neither. 15

Perbedaan dalam menginterpretasikan hakekat pendapatan menyebabkan timbulnya perbedaan pandangan tentang unsur-unsur yang termasuk dalam pendapatan. Pada dasarnya ada dua pandangan mengenai unsur-unsur pendapatan ini. Menurut pandangan dalam arti luas, pendapatan meliputi semua hal-hal yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan perusahaan dan investasi. Pandangan ini mengidentifikasikan pendapatan sebagai semua perubahan dalam aktiva-aktiva bersih perusahaan yang merupakan hasil dari kegiatan-kegiatan untuk memperoleh pendapatan, termasuk laba atau rugi penjualan aktiva tetap dan investasi. Sesuai dengan pandangan ini, Accounting Terminology Bulletin No. 2 mendefinisikan pendapatan sebagai berikut :

> Revenue results from the sales of goods and the rendering of services and is measured by the change made to customers, clients or tenants for goods and services

---

[15]Eldon S. Hendriksen, Accounting Theory, Richard D. Irwin Inc., Homewood-Illinois, 1977, halaman 178.

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

> furnished to them. It also includes gains from the sale or exchange of assets (other than stock in trade), interest and dividends earned on investment and other increases in the owners' equity except those arising from the capital distributions and capital adjustment. [16]

Pengertian pendapatan (revenue) menurut Prinsip Akuntansi Indonesia :

> Yang dimaksud dengan pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu badan usaha, yang timbul dari penyerahan barang dagang / jasa atau aktivitas usaha lainnya di dalam suatu periode. Tidak termasuk dalam pengertian pendapatan adalah peningkatan aktiva perusahaan yang timbul dari pembelian harta, investasi oleh pemilik, pinjaman atau pun koreksi rugi-laba periode lalu. [17]

Dari kedua definisi tersebut, isinya memiliki kesamaan satu sama lain.

Menurut pandangan dalam arti sempit, yang dimaksudkan pendapatan hanyalah hasil dari kegiatan-kegiatan yang menghasilkan pendapatan operasi, sedangkan pendapatan hasil dari investasi serta rugi atau laba yang berasal dari penjualan atau penukaran aktiva tetap dan investasi tidak termasuk sebagai pendapatan.

---

[16] AICPA, Accounting Terminology Bulletin No. 2, Proceeds, revenue, income, profit and earnings, New York, 1955, halaman 2.

[17] Ikatan Akuntan Indonesia, op cit, halaman 19.

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

The American Accounting Association dalam pernyataan tahun 1957 mendefinisikan pendapatan bersih (net income) :

> The excess or deficiency of revenue compared with the related expired cost and other gains and losses to the enterprise from sales, exchanges or other conversion of assets. 18

3.2. Pengukuran Pendapatan

Pendapatan diukur dengan nilai tukar barang atau jasa dalam transaksi-transaksi yang bebas. Eldon S. Hendriksen, dalam bukunya "Accounting Theory", menyatakan sebagai berikut :

> Revenue is the best measured by the exchange value of the product or service of the enterprise. 19

Nilai tukar ini menggambarkan ekuivalen tunai (net cash equivalent) atau nilai sekarang yang telah didiscount (present discounted value) dari uang yang diterima atau yang akan diterima dari pertukaran barang atau jasa yang ditransfer oleh perusahaan kepada langganan.

Ada dua hal penting yang perlu diketahui sehubungan dengan pengukuran pendapatan yaitu :

---

[18] AAA, loc cit.

[19] Eldon S. Hendriksen, op cit, halaman 179.

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

1. Potongan tunai (cash discount) dan beberapa pengurang harga faktur, seperti biaya piutang ragu-ragu (bad debt losses), penting dikoreksi untuk menghitung ekuivalen tunai yang benar atau nilai sekarang uang yang diterima atau uang yang akan diterima. Konsekuensinya, potongan tunai dan beberapa pengurang harga faktur harus dikurangkan sewaktu perhitungan pendapatan dan dianggap sebagai biaya.
2. Untuk transaksi-transaksi yang bukan tunai, nilai tukar adalah sama dengan nilai pasar yang wajar (fair market value) dari aktiva yang diterima atau yang akan diterima.

3.3. Saat Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan diartikan oleh Hadibroto sebagai :

> ... menerima nilai-nilai baru dari harta benda (assets) karena transaksi-transaksi tukar menukar dan mencatat nilai-nilai baru ini dalam pembukuan. 20

Sudah merupakan suatu kebiasaan umum bahwa pendapatan (revenue) diterima melalui beberapa tingkatan dalam siklus operasi. Oleh karena itu pendapatan harus dialokasikan pada seluruh ting-

---

[20] Suhadji Hadibroto, op cit, halaman 21.

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

katan dalam operasi itu. Siklus operasi itu dimulai dari penerimaan order, kemudian dilanjutkan dengan produksi, penjualan, sampai dengan penerimaan hasil penjualan bahkan sampai pada akhir masa jaminan yang mungkin diberikan perusahaan. Para akuntan, dalam menghadapi kesulitan pengalokasian pendapatan, menggunakan realization principle (prinsip realisasi) untuk menentukan suatu kejadian kritis (critical events) dalam siklus untuk menetapkan saat pengakuan pendapatan. Ahmed Belkaoui mendefinisikan kejadian kritis sebagai :

> Critical events is chosen to indicate when certain changes in assets and liabilities may be appropriately accounted for. 21

Komisi pelaksana American Accounting Association memberikan pengertian prinsip realisasi sebagai berikut :

> The essential meaning of realization is that a change in asset or liability has become sufficiently definite and objective to warrant recognition in the accounts. 22

---

[21] Ahmed Belkaoui, op cit, halaman 11.

[22] AAA, op cit, halaman 3.

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Jadi arti penting realisasi adalah bahwa perubahan aktiva atau kewajiban sudah menjadi cukup pasti dan obyektif untuk membenarkan pengakuan di dalam pembukuan.

Sehubungan dengan saat pengakuan pendapatan ini, Prinsip Akuntansi Indonesia mengatakan :

> Penjualan (pendapatan) dan laba tidak boleh diantisipasikan atau secara material dinyatakan terlampau besar atau terlampau kecil. Mengingat adanya perbedaan antara saat dilakukannya persetujuan untuk menjual dengan saat penyerahan barang, maka perlu diadakan pisah-batas (cut-off) secara layak dan konsistensi pada awal dan akhir periode, agar perhitungan rugi-laba menggambarkan hasil usaha yang sewajarnya untuk periode tersebut. 23

Prinsip di atas menyangkut cara penetapan pendapatan yang memenuhi kebutuhan (1) penyusunan laporan yang tepat waktu maupun (2) penilaian secara konservatif atas masalah-masalah yang belum pasti, serta (3) mencakup cara-cara pelaksanaan pisah-batas yang teratur dan konsisten.

Untuk melaksanakan pelaporan finansial yang tidak terlambat diperlukan taksiran-taksiran dan asumsi-asumsi tentang hal-hal di kemudian hari. Walaupun taksiran-taksiran dan asumsi-asumsi tersebut di kemudian hari tidak sesuai dengan

---

[23] Ikatan Akuntan Indonesia, op cit, halaman 19.

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

kenyataannya. Pengertian konservatisme mengandung arti antara lain bahwa pendapatan, penjualan dan hasil tidak boleh diantisipasikan.

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya transaksi-transaksi pendapatan yang dilaporkan pada tahun sesudah atau sebelumnya dan sebaliknya, maka harus dilakukan pisah-batas secara tepat dan konsisten. Hal ini dimaksudkan agar tiap laporan keuangan berkala dapat mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha dengan layak. Cara atau metode pengakuan pendapatan yang memuaskan sejauh mungkin memenuhi persyaratan tadi.

Dalam praktek, pendapatan itu dapat diakui pada saat-saat sebagai berikut :

3.3.1. <u>Pada Saat Penjualan</u>

Dari segi yuridis, penjualan dianggap selesai dengan penyerahan hak milik atas barang yang bersangkutan kepada pembeli. Tetapi berpindahnya hak milik yang dimaksud merupakan persoalan teknis yang rumit, sehingga dalam membukukan pendapatan sehari-hari ini dapat diabaikan. Prosedur pembukuan pendapatan sehari-hari tidak memberikan perhatian secara mendalam pada segi-segi yuridis. Pada umumnya, pada sa-

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

at pembuatan faktur yang disertai dengan penyerahan fisik barang kepada pembeli atau kepada perusahaan pengangkutan merupakan peristiwa yang layak untuk mengakui adanya pendapatan.

Kelemahan dari metode pengakuan pendapatan ini adalah adanya kenyataan bahwa sebelum terjadi penyelesaian terakhir penjualan tersebut, maka masih ada hal-hal yang tidak pasti, misal : adanya retur penjualan barang dagangan dan potongan-potongan lainnya, kemungkinan kegagalan dalam melakukan penagihan piutang. Berkaitan dengan kelemahan ini, Paton dan Littleton memberikan pendapat sebagai berikut :

> None of these difficulties constitutes a conclusive objection to the use of sales as the basis for recognition of revenue in the typical situations, since adjustment for the items mentioned can readily be made. 24

Retur penjualan dan potongan untuk kualitas yang kurang memuaskan (kurang memenuhi syarat) umumnya tidak begitu material dan

---

[24]Paton and Littleton, op cit, halaman 55.

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

sering dilaporkan dalam laporan rugi-laba pada periode yang sama dengan saat tagihan atas pembeli dikurangi, meskipun penjualan semula dilakukan dalam periode-periode sebelumnya. Tetapi apabila retur penjualan dan potongan-potongan itu dapat diperkirakan akan bersifat material, maka jumlahnya harus ditaksir dan dilaporkan pada periode penjualan yang bersangkutan atau diadakan penyesuaian pada awal dan akhir tahun buku. Kerugian-kerugian karena tidak dapat ditagihnya piutang-piutang biasanya cukup material dan oleh karena itu merupakan suatu kebiasaan untuk dilakukan penyesuaian pada periode penjualan yang bersangkutan.

3.3.2. Pada Saat Pembayaran Diterima

Ada usaha-usaha dari beberapa perusahaan tertentu yang menggunakan dasar tunai (cash basis) sebagai saat pengakuan pendapatan, walaupun barang atau jasa telah diserahkan pada periode sebelumnya. Metode pengakuan pendapatan ini sering dijumpai pada perusahaan-perusahaan jasa yang menghasilkan output berupa jasa-jasa

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

jangka panjang dan pada perusahaan-perusahaan yang mengadakan penjualan berdasarkan installment plan. Alasan umum pemakaian metode ini adalah kemungkinan pembatalan penjualan. Periode antara saat transaksi terjadi dengan saat penyelesaian akhir transaksi (ditandai dengan perpindahan hak milik atas barang) sedemikian panjang, sehingga kemungkinan pembatalan penjualan sangat besar. Alasan lain yang membenarkan penundaan pengakuan pendapatan sampai saat penerimaan kas adalah apabila perusahaan berada pada keadaan dimana terdapat dasar yang cukup untuk menentukan kepastian dalam pengumpulan piutang dagang. Atau dengan kata lain bahwa jumlah cadangan penghapusan piutang ragu-ragu tidak dapat diperkirakan secara layak. Hal ini selanjutnya menyebabkan tidak ada kepastian tentang nilai (value) aktiva yang akan diterima sebagai pertukaran barang atau jasa yang diserahkan. Selain itu ada kemungkinan tambahan biaya di kemudian hari dan tidak dapat diukur dengan baik, juga mendukung penerapan me-

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

tode ini (misalkan biaya jaminan pemeliharaan). Keberatan praktek metode pengakuan pendapatan berdasarkan cash basis ini tidak sejalan dengan falsafah bahwa pendapatan harus dialokasikan secara sistematis pada periode pendapatan tersebut dihasilkan. The Accounting Principles Board dalam laporan nomor 10 menyebutkan :

> ... revenue should ordinarily be accounted for at time a transaction is completed, with appropriate provision for uncollectible accounts, and in the absence of circumstances where the sales price is not reasonable assured, ... 25

Jadi dapat diambil suatu kesimpulan bahwa penggunaan saat pertukaran sebagai saat pengakuan pendapatan merupakan suatu hal yang lazim.

3.3.3. <u>Pada Saat Barang Selesai Diproduksi</u>

Harga pokok produk, pada umumnya, dapat ditentukan secara cukup layak pada saat barang telah selesai diproduksi, meskipun harga jual, biaya penjualan serta jumlah barang yang terjual belum dapat dipasti-

---

[25] Eldon S. Hendriksen, <u>op cit</u>, halaman 191-192.

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

kan. Tetapi untuk jenis produk tertentu (contoh : logam-logam mulia), harga jual dapat ditentukan secara cukup layak. Untuk produk jenis ini, yang merupakan pengecualian dari persediaan barang yang lain, produk dapat dinyatakan dengan nilai lebih tinggi daripada harga pokok. Ciri lain adalah : produk jenis ini mempunyai nilai uang yang tetap dan dalam penjualan tidak memerlukan kegiatan pemasaran yang berarti dan tentu biaya penjualan juga tidak berarti. Pengakuan pendapatan yang tepat untuk produk jenis ini dilakukan saat produk selesai diproduksi.

3.3.4. <u>Pada Saat Bagian-Bagian Kontrak Selesai Secara Proporsional</u>

Perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang kontrak pembangunan jangka panjang biasanya kontrak telah ditetapkan jumlahnya sebelum pelaksanaan pembangunan. Harga atau nilai kontrak akan direalisasikan bukan berdasarkan kegiatan penjualan, melainkan dengan pelaksanaan pembangunan sesuai kesepakatan kontrak. Cara perhitungan pengakuan pendapatan kontrak pemba-

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

ngunan jangka panjang yaitu :

3.3.4.1. Metode Prosentase Penyelesaian

Metode ini akan mencatat hasil sejalan dengan kemajuan penyelesaian pekerjaan. Dalam hal ini hasil yang diakui untuk masa yang bersangkutan sebaiknya ditetapkan suatu prosentase dari taksiran hasil seluruhnya berdasarkan :

(a) perbandingan antara biaya-biaya yang sudah menjadi beban sampai akhir masa penetapan hasil yang dimaksud dan taksiran biaya secara total untuk penyelesaian kesepakatan kontrak dengan menggunakan data terbaru,

(b) pengukuran lain atas kemajuan pekerjaan dalam rangka penyelesaian keseluruhan kesepakatan kontrak dengan memperhatikan pekerjaan yang telah diselesaikan.

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

3.3.4.2. Metode Kontrak Selesai

Dengan metode kontrak selesai, hasil baru diakui apabila kontrak telah selesai atau secara praktis telah selesai dikerjakan. Biaya-biaya kontrak yang sedang berjalan dan jumlah-jumlah yang telah difakturkan dicantumkan di neraca.

Dalam metode ini semua biaya yang dikeluarkan dalam kontrak pembangunan dikumpulkan dalam perkiraan Bangunan Dalam Pelaksanaan. Uang yang diterima dari pemesan dikreditkan ke perkiraan Uang Muka Pesanan, sebelum bangunan selesai tidak ada pendapatan yang diakui.

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

1. Kedudukan Hukum

Perusahaan yang menjadi obyek pembahasan dalam skripsi ini berbentuk Perseroan Komanditer (PK) atau Commanditair Venootschap (CV). Perusahaan didirikan pada tanggal 3 Maret 1964, melalui akta notaris Goesti Djohan nomor 15, Surabaya. Lama pendirian perusahaan tidak ditentukan dalam perjanjian.

Sejak perusahaan berdiri sampai sekarang, perusahaan berlokasi di Surabaya dan tidak mempunyai kantor cabang di lain tempat.

Pesero terdiri dari pesero aktif (partner pengurus) dan pesero diam. Pesero aktif (partner pengurus) mempunyai tanggungjawab yang tidak terbatas, sedangkan pesero diam bertanggungjawab hanya sampai jumlah penyertaan modalnya dalam perusahaan.

2. Maksud dan Tujuan Pendirian Perusahaan

Berdasarkan akta pendirian perusahaan yang telah penulis sebutkan dalam butir 1 di atas, maka perusahaan didirikan dengan maksud dan tujuan sebagai berikut :

a. Melakukan penjualan alat-alat fotografi dalam arti yang seluas-luasnya.

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

b. Mengerjakan segala sesuatu dalam bidang fotografi dalam arti yang seluas-luasnya.

3. Struktur Modal

Modal perseroan komanditer ini tidak ditentukan besarnya. Setiap saat modalnya dapat dinyatakan dari buku-buku perseroan. Buku-buku perseroan itu juga menyatakan jumlah bagian masing-masing pesero dalam modal perseroan. Penambahan atau pengurangan modal perseroan hanya dapat dilakukan atas persetujuan semua pesero. Setiap penambahan atau pengurangan modal dicatat dalam buku-buku perseroan dengan mendebet atau mengkredit rekening modal masing-masing pesero yang bersangkutan.

Jumlah uang dan atau harga barang yang telah dimasukkan ke dalam perseroan dicatat dalam buku perseroan, sehingga dapat diketahui besar penyertaan modal dari masing-masing pesero.

Perseroan dalam usaha memenuhi kebutuhan pembelanjaan perusahaan, mula-mula pembelanjaan hanya dengan dibelanjai modal sendiri. Dengan semakin berkembang kegiatan perusahaan, pemenuhan kebutuhan pembelanjaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri dirasakan tidak memadai lagi. Untuk mencukupi kebutuhan modal tersebut, perusahaan selain menginvestasikan kembali sebagian keuntungan juga berusaha memperoleh pinjaman dari bank. Pada tahun 1978, perusahaan mendapatkan Kredit Investasi

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Kecil dari Bank Rakyat Indonesia. Kemudian pada tahun 1981, setelah melunasi pinjaman Kredit Investasi Kecil, perusahaan kembali memperoleh pinjaman, kali ini berupa Kredit Modal Kerja Permanen, dari bank yang sama.

4. Struktur Organisasi

Perusahaan dagang ini dipimpin oleh pesero aktif dan bertanggungjawab penuh baik ke dalam maupun ke luar perusahaan. Pimpinan perusahaan membawahi 4 (empat) kepala bagian, selanjutnya masing-masing kepala bagian membawahi beberapa orang pegawai.

Perusahaan menganut pola manajemen dengan sistem lini dimana para pegawai bertanggungjawab kepada kepala bagian masing-masing, sedangkan para kepala bagian bertanggungjawab ke pimpinan perusahaan.

Ada kesepakatan di antara sesama pesero bahwa apabila suatu saat pimpinan berhalangan atau tidak ada di tempat, maka fungsi pimpinan akan diambilalih oleh seorang kepala bagian yang telah ditunjuk sebelumnya. Dalam hal ini kepala bagian yang ditunjuk tersebut tetap bertanggungjawab atas bagian yang berada dalam pengawasannya sesuai wewenang dan tanggungjawab yang telah ditetapkan.

Untuk lebih jelasnya, struktur organisasi perusahaan ini akan diperlihatkan pada halaman berikutnya.

STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN DAGANG 'X' SURABAYA

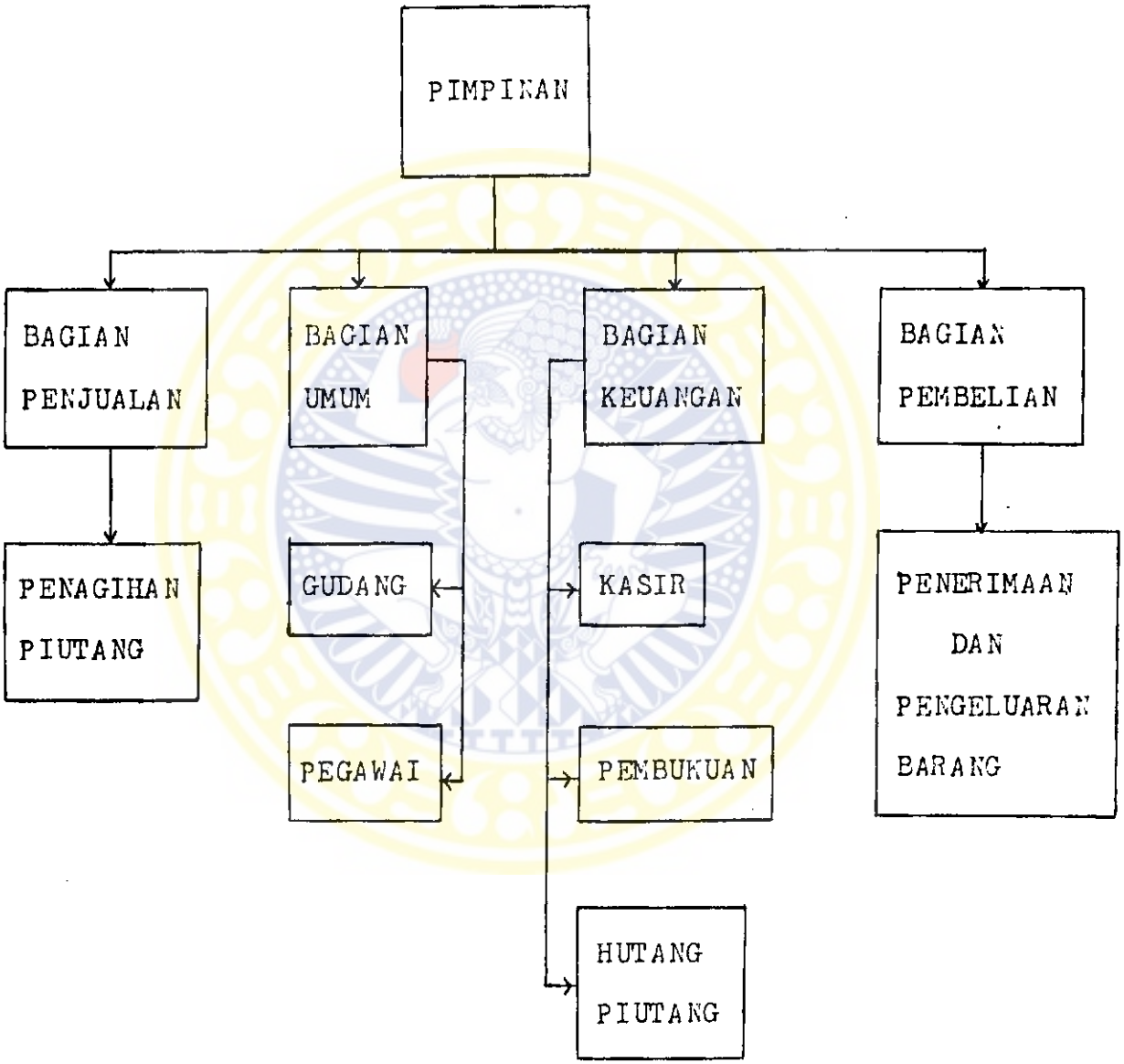

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

5. Sejarah Perkembangan Perusahaan

Sesuai dengan akta pendirian perusahaan, perusahaan ini didirikan pada tanggal 3 Maret 1964. Dalam skripsi ini, atas permintaan perusahaan (pimpinan perusahaan), penulis tidak menyebutkan nama perusahaan, penulis menggunakan initial perusahaan dagang 'X' atau P.K. 'X'.

Perusahaan dagang 'X' berdiri pada saat Indonesia berada dalam masa transisi dari Orde Lama ke Orde Baru. Saat itu keadaan perekonomian masih belum stabil serta penuh ketidakpastian. Dengan keuletan dan faktor keberuntungan perusahaan ini dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan pada masa itu. Beberapa tahun setelah memasuki orde baru, perekonomian semakin stabil demikian pula keadaan perusahaan ini. Walaupun keadaan telah demikian mendukung perkembangan dunia usaha, bukan berarti perusahaan tidak mengalami hambatan maupun tantangan. Antara tahun 1964 sampai 1978 perusahaan menghadapi berbagai hambatan maupun tantangan antara lain :

Kesulitan dalam hal permodalan, ketidaksesuaian antara sesama pesero sehingga sempat mengadakan penggantian pesero, banyak munculnya perusahaan-perusahaan sejenis sehingga mengakibatkan semakin meningkat persaingan, dan keadaan perekonomian yang mengalami penurunan akibat inflasi.

Dalam hal penjualan alat-alat fotografi pada perio-

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

de itu ada kesulitan lain yang dihadapi oleh perusahaan yaitu sehubungan dengan spesifikasi barang. Ketika itu masyarakat pada umumnya masih menganggap alat-alat fotografi (seperti kamera dan perlengkapan lainnya) sebagai barang sekunder yang tergolong mewah. Alat-alat tersebut dikatakan sebagai barang sekunder karena bukan (mungkin saja belum) termasuk barang kebutuhan pokok masyarakat. Sedangkan digolongkan barang mewah karena harga yang relatif masih mahal. Selain itu secara teknis diperlukan pengetahuan dan keterampilan khusus untuk menggunakannya, sehingga masyarakat merasa enggan untuk memilikinya. Tentu saja hal demikian memperkecil jumlah penjualan. Setelah melewati tahun 1978 sedikit demi sedikit hambatan dan tantangan tadi menjadi berkurang. Pada tahun 1979 perusahaan mendapatkan Kredit Investasi Kecil dari Bank Rakyat Indonesia, sehingga kesulitan permodalan sedikit teratasi. Tahun 1981 perusahaan kembali memperoleh kredit, berupa Kredit Modal Kerja Permanen, dari bank yang sama.

Alat-alat fotografi yang murah dan praktis diproduksi, sehingga turut membantu pula dalam meningkatkan jumlah penjualan perusahaan. Satu tantangan yang justru menambah kesulitan perusahaan adalah tingkat persaingan sesama perusahaan sejenis yang semakin ketat.

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

6. Proses Akuntansi

Proses akuntansi Perseroan Komanditer 'X' dimulai dengan pencatatan transaksi-transaksi dan kejadian--kejadian keuangan perusahaan ke formulir-formulir, sehingga bukti-bukti tertulis (dokumen) seperti faktur penjualan, bukti kas keluar, dan sebagainya. Dari bukti-bukti tertulis tersebut kemudian dilakukan pencatatan ke buku-buku harian.

Perseroan Komanditer 'X' dalam melakukan pencatatan data-data akuntansi menggunakan buku-buku harian yang terdiri dari :

6.1. Buku Harian Kas

Buku harian kas digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran uang kas. Penerimaan kas meliputi pencairan cash payment, hasil penjualan secara tunai, pengambilan uang di bank, penerimaan piutang. Sedangkan pengeluaran kas mencakup pembelian alat-alat fotografi secara kas, pelunasan hutang, penyetoran ke bank, pembayaran gaji, dan pembayaran kas lainnya.

6.2. Buku Harian Bank

Buku harian bank digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran uang melalui bank. Penerimaan

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

melalui bank meliputi penerimaan dari piutang-piutang. Sedangkan pengeluaran melalui meliputi pembayaran hutang-hutang, pengambilan uang untuk mengisi kas, dan lain-lain.

6.3. Buku Harian Pembelian

Buku harian pembelian digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi pembelian barang dagangan secara kredit dan pembelian aktiva-aktiva perusahaan lainnya. Sementara itu, pembelian barang dagangan secara kas (tunai) dicatat dalam buku harian kas.

6.4. Buku Harian Penjualan

Buku harian penjualan digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi penjualan barang dagangan secara kredit. Sedangkan penjualan barang dagangan secara kas dicatat pada buku harian kas.

6.5. Buku Harian Memorial

Buku harian memorial digunakan untuk mencatat hal-hal yang tidak dicatat dalam buku-buku harian yang disebutkan terdahulu.

Pada setiap akhir bulan, buku-buku harian tersebut ditutup dengan cara menjumlahkan saldo debet maupun saldo kredit tiap-tiap kolomnya. Setelah itu, saldo-saldo tadi dipindahkan ke buku besar masing-masing. Disamping pencatatan ke buku-buku harian, transaksi-transaksi pe-

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

rusahaan perlu pula dicatat dalam buku tambahan. Pihak manajemen menyajikan suatu laporan keuangan menjelang akhir tahun.

PROSES AKUNTANSI PERUSAHAAN DAGANG 'X' SURABAYA

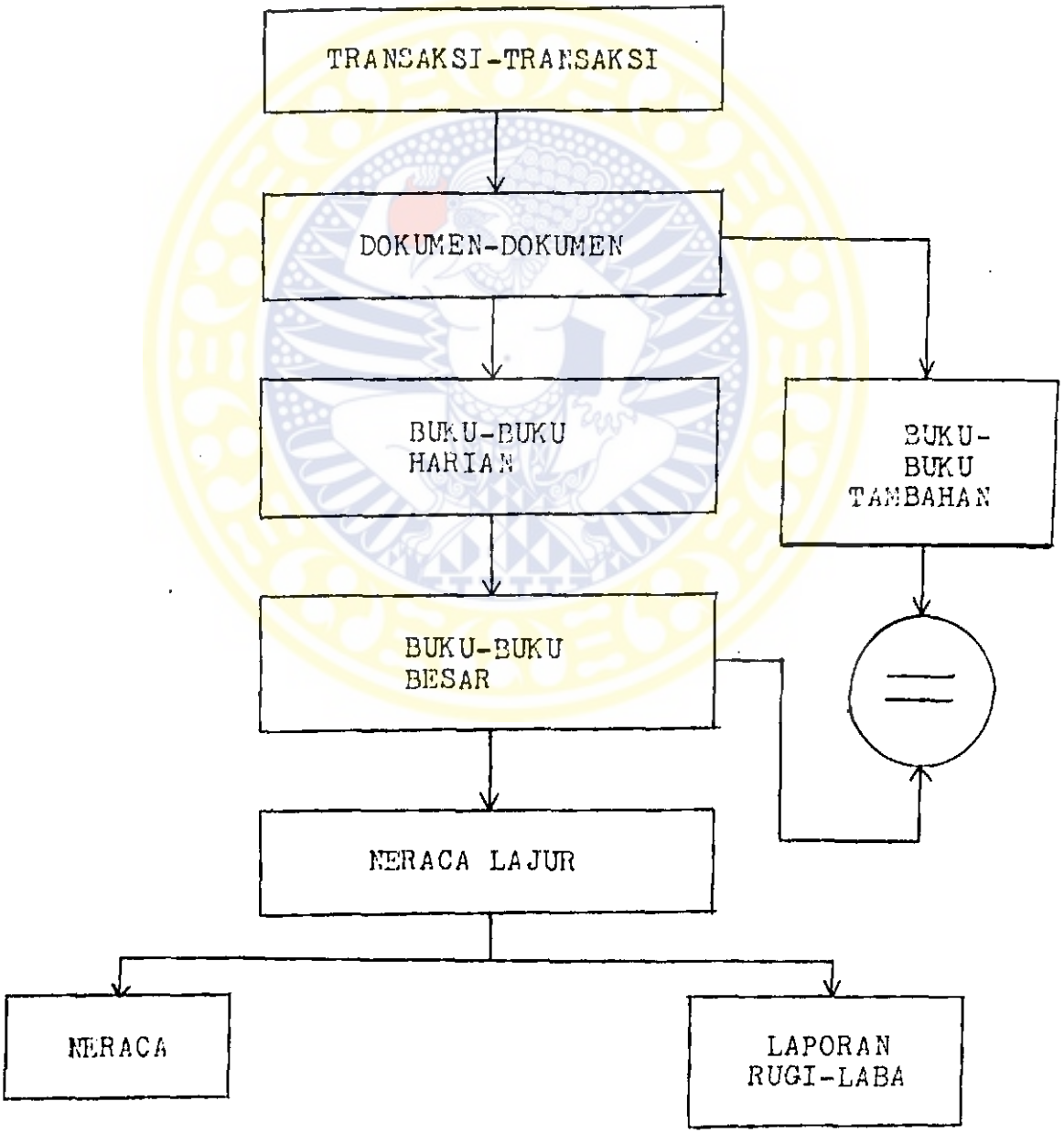

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

7. Metode Pengakuan Pendapatan Perusahaan

Perseroan Komanditer 'X' melakukan penjualan alat-alat fotografi dalam 2 cara. Cara pertama adalah penjualan dengan tunai (kas) dan cara yang kedua adalah penjualan secara kredit. Secara umum, komposisi dari kedua cara penjualan tersebut cukup berkembang. Tetapi untuk jenis barang-barang tertentu, terutama untuk barang-barang yang berharga relatif mahal, penjualan kebanyakan dilakukan secara kredit.

Seperti perusahaan lain, pembukuan perusahaan ini berdasarkan accrual basis system. Perusahaan telah menetapkan berbagai kebijaksanaan akuntansi , antara lain menetapkan Metode Saat Penjualan sebagai dasar untuk mengakui pendapatan. Penetapan metode ini berarti bahwa pendapatan dari setiap transaksi penjualan (penjualan tunai maupun kredit) diakui pada saat transaksi tersebut terjadi.

7.1. Penjualan Tunai (Kas)

Di dalam penjualan barang secara tunai, pengakuan pendapatan dilakukan pada saat penyerahan barang diikuti penyerahan faktur penjualan (asli) kepada pembeli. Setiap transaksi penjualan tunai dibuatkan 3 faktur penjualan. Faktur penjualan asli (lembar pertama) diberikan kepada pembeli, sedangkan 2 copy lain (lembar kedua dan ketiga)

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

masing-masing untuk bagian penjualan dan pegawai pemegang kartu persediaan. Bagian penjualan menggunakan copy faktur penjualan yang diterima sebagai dasar pencatatan transaksi ke ikhtisar penjualan harian. Setelah dicatat, copy itu diserahkan kepada bagian pembukuan. Bagian pembukuan kemudian menggunakan copy itu sebagai dasar penjurnalan ke dalam buku jurnal penerimaan kas. Jurnal yang dibuat untuk transaksi penjualan tunai adalah :

Kas	xxx	
Penjualan		xxx

Pegawai pemegang kartu persediaan, untuk memperlihatkan bahwa persediaan telah berkurang akibat transaksi penjualan, mengkredit persediaan (perkiraan persediaan) berdasarkan copy faktur penjualan (lembar ketiga) yang diterima.

7.2. Penjualan Kredit

Sistem akuntansi penjualan kredit di perusahaan ini tidak jauh berbeda dengan sistem akuntansi penjualan tunai. Perbedaan terdapat pada : pertama, pada penjualan kredit faktur penjualan asli diberi stempel 'kredit' sedangkan pada penjualan tunai dibubuhi stempel 'tunai'; kedua, sesuai dengan kebijaksanaan akuntansi perusahaan

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

setiap transaksi penjualan kredit dicatat dalam buku jurnal penjualan, sedangkan setiap transaksi penjualan tunai dicatat dalam buku jurnal penerimaan kas. Pengakuan pendapatan pada penjualan kredit, seperti pada penjualan tunai, juga diakui pada saat transaksi penjualan terjadi. Jurnal yang dibuat untuk transaksi penjualan kredit adalah :

Piutang	xxx	
Penjualan		xxx

Didalam praktek, kebijaksanaan akuntansi yang telah ditetapkan perusahaan tidak selalu sepenuhnya ditaati. Berdasarkan penelitian penulis dan diperkuat dengan keterangan dari pegawai bagian pembukuan, perusahaan sering gagal untuk menerapkan metode pengakuan pendapatan secara konsisten terhadap transaksi-transaksi penjualan kredit sejenis. Dalam suatu periode terdapat beberapa penjualan kredit yang tidak dicatat (tidak dijurnal) pada saat terjadi transaksi. Pencatatan transaksi-transaksi tersebut baru dilakukan perusahaan pada saat penerimaan pelunasan terjadi. Perusahaan berarti telah menerapkan Metode Saat Pembayaran Diterima untuk mengakui adanya pendapatan. Padahal seperti telah penulis

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

sebutkan, perusahaan menetapkan Metode Saat Penjualan sebagai dasar pengakuan pendapatan. Hal ini berarti perusahaan seharusnya sudah melakukan pencatatan penjualan kredit tersebut pada saat terjadi transaksi. Kegagalan perusahaan untuk menerapkan metode pengakuan pendapatan secara konsisten juga berarti kegagalan perusahaan untuk menaati kebijaksanaan akuntansi yang dibuat sendiri. Penyebab kegagalan tersebut dapat dikategorikan dalam hal-hal yang bersifat ketidaksengajaan serta yang bersifat kesengajaan. Ketidaksengajaan merupakan akibat dari kurang pengertian tentang pengaruh inkonsistensi dalam menerapkan metode pengakuan pendapatan terhadap laporan rugi-laba. Sedangkan hal yang bersifat kesengajaan merupakan penundaan pencatatan karena alasan kemungkinan pengembalian barang (sales return).

Transaksi-transaksi penjualan kredit yang pencatatannya ditunda sampai saat penerimaan pelunasan piutang akan dibukukan dalam jurnal penerimaan kas sebagai berikut :

Kas	xxx	
Penjualan		xxx

Penyimpangan ini membuat adanya perlakuan yang

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

sama atas transaksi penjualan secara kredit dan penjualan secara tunai. Kedua cara penjualan itu seharusnya dibukukan dengan jurnal yang berbeda dan dalam buku jurnal yang berbeda pula.

BAB IV

ANALISA MASALAH

DAN

PEMBAHASANNYA

Sesuai dengan permasalahan dan pemecahan masalah yang telah penulis sebutkan, maka dalam bab ini praktek akuntansi tersebut akan dibahas secara teoritis dengan berpedoman pada Prinsip Akuntansi Indonesia. Dalam bab ini penulis lebih menekankan pada pengaruh inkonsistensi dalam penerapan metode pengakuan pendapatan terhadap perhitungan rugi-laba perusahaan.

Berikut ini data-data transaksi penjualan perusahaan selama bulan Desember 1989 yang penulis kutip dari buku catatan penjualan harian perusahaan digunakan untuk maksud-maksud analisa. Buku catatan penjualan harian ini dibuat oleh bagian penjualan pada setiap transaksi penjualan terjadi. Buku ini berisi kolom-kolom : tanggal transaksi, nomor faktur, keterangan dan kolom jumlah. Kolom keterangan berisi tentang jenis barang yang dijual serta keterangan tentang penjualan secara tunai atau kredit.

Transaksi penjualan Perseroan Komanditer 'X' selama bulan Desember 1989 adalah sebagai berikut :

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

TABEL 1

PERSEROAN KOMANDITER 'X'
TRANSAKSI PENJUALAN
DESEMBER 1989

No.	Keterangan		Harga
1.	Fujica MPF XN F 1,6	Rp	320.000
2.	National Flash PE-5650 (K)		343.000
3.	Nikon F-3 Camera Body Black (K)		584.000
4.	Speed Finder FN (K)		352.000
5.	AL-1 Body Black		420.000
6.	85 mm F/1,8 W/O Case LHC (K)		328.000
7.	Motor Drive MA W/Battery Pack MA		384.000
8.	F-1 Body W/eye level finder		848.000
9.	Fujica AX-3 Zoom (K)		541.000
10.	35 mm 1,4 Nikhor Lens A (K)		352.000
11.	Cannon AF 35 M (K)		278.000
	Total Penjualan bulan Desember 1989	Rp	4.750.000

Catatan : Tanda (K) menunjukkan bahwa penjualan dilakukan secara kredit.

Selama bulan Desember 1989 terdapat 11 transaksi penjualan. Tujuh diantara transaksi-transaksi penjualan tersebut dilakukan secara kredit, selebihnya merupakan transaksi penjualan tunai. Jumlah nilai transaksi penjualan secara keseluruhan selama bulan Desember adalah Rp 4.750.000. Nilai transaksi penjualan kredit adalah

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Rp 2.778.000. Sedangkan nilai transaksi penjualan tunai adalah sebesar Rp 1.972.000. Seperti yang penulis uraikan dalam bab III, pada transaksi penjualan kredit terdapat 2 cara perlakuan pencatatan :

1. Pencatatan Transaksi Penjualan Tunai

Sesuai kebijaksanaan akuntansi perusahaan, setiap transaksi penjualan tunai akan dijurnal :

Kas	xxx	
Penjualan		xxx

Pada transaksi penjualan tunai, transaksi tersebut dibukukan dalam buku jurnal penerimaan kas, perusahaan tidak mempunyai alasan untuk menunda pencatatan penjualan yang terjadi. Oleh karena itu bagian pembukuan akan menjurnal seluruh transaksi penjualan tunai sesuai kebijaksanaan akuntansi perusahaan. Berdasarkan transaksi penjualan selama bulan Desember, maka perkiraan kas akan didebet sejumlah Rp 1.972.000 serta perkiraan penjualan dikredit dengan jumlah yang sama. Ikhtisar transaksi penjualan tunai selama bulan Desember 1989 dapat dilihat pada tabel 2 halaman 58.

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

TABEL 2

IKHTISAR TRANSAKSI
PENJUALAN TUNAI
DESEMBER 1989

No.	Keterangan		Jumlah
1.	Fujica MPF XN F 1,6	Rp	320.000
5.	AL-1 Body Black		420.000
7.	Motor Drive MA W/Battery Pack MA		384.000
8.	F-1 Body W/eye level finder		848.000
	Total Penjualan Tunai bulan Desember 1989	Rp	1.972.000

2. Pencatatan Transaksi Penjualan Kredit

Dalam transaksi penjualan kredit terdapat 2 saat yang digunakan untuk mengakui pendapatan. Kedua saat itu yaitu pada saat transaksi penjualan kredit terjadi dan pada saat pelunasan piutang terjadi. Keadaan ini berarti perusahaan telah menerapkan 2 metode pengakuan pendapatan. Metode yang pertama yakni Metode Saat Penjualan dan yang kedua adalah Metode Saat Pembayaran Diterima. Praktek akuntansi yang demikian ini tidak sesuai Prinsip Akuntansi Indonesia dan Norma Pelaporan Akuntan yang kedua dari Norma Pemeriksaan Akuntan tentang konsistensi. Dalam Prinsip Akuntansi Indonesia disebutkan : Apabila prinsip-prinsip dalam penentuan pendapatan periodik perusahaan tidak digunakan secara konsisten, maka pengaruh

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

dari perubahan itu harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan periode terjadinya perubahan. Prinsip konsistensi mempunyai tujuan : (1) memberikan keyakinan bahwa 'sifat perbandingan' (comparability) dari laporan keuangan antara satu tahun buku dengan tahun buku lainnya tidak terganggu karena perubahan dalam penggunaan prinsip dan metode akuntansi; (2) jika 'sifat perbandingan' ternyata terganggu karena perubahan tersebut, maka sifat dan alasan dilakukannya perubahan serta akibatnya terhadap laporan keuangan harus diungkapkan. Persyaratan untuk menerapkan prinsip konsistensi semakin dipertegas dalam Norma Pelaporan Akuntan yang kedua dari Norma Pemeriksaan Akuntan. Norma Pelaporan Akuntan kedua menyatakan : Laporan akuntan harus menyatakan apakah prinsip-prinsip akuntansi pada periode berjalan telah diterapkan secara konsisten dibandingkan dengan penerapannya pada periode sebelumnya.

Perusahaan seharusnya hanya menerapkan satu metode pengakuan pendapatan, yaitu Metode Saat Penjualan. Metode Saat Penjualan ini harus diterapkan secara konsisten dari periode ke periode terhadap seluruh transaksi penjualan baik penjualan tunai maupun kredit.

Dalam prakteknya, pendapatan dari beberapa transaksi penjualan kredit baru diakui pada waktu penerimaan pembayaran terlaksana. Hal ini berarti timbul penggeseran

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

pengakuan pendapatan dari periode terjadinya penjualan ke periode saat penerimaan pembayaran terjadi. Apabila tanggal berlangsungnya transaksi penjualan kredit dan tanggal penerimaan pembayaran terjadi pada periode yang berbeda (periode dari 2 laporan rugi-laba yang berurutan), maka akan mempengaruhi besar saldo penjualan dari 2 laporan rugi-laba yang berurutan.

Apabila pencatatan dilakukan secara benar, dalam arti perusahaan menerapkan metode saat penjualan secara konsisten, maka perkiraan penjualan akan dikredit sebesar nilai transaksi penjualan kredit yang ada yaitu Rp 2.778.000 (lihat tabel halaman 61). Namun perusahaan sering gagal untuk tetap konsisten dalam penerapan metode tersebut, sehingga perkiraan penjualan hanya dikredit sebesar Rp 1.301.000. Jumlah ini sama besar dengan jumlah penjualan kredit yang dicatat (tidak termasuk total yang tidak dicatat). Keadaan ini menyebabkan terjadi pencatatan terlalu rendah atas perkiraan penjualan (under-stated) sebesar Rp 1.477.000. Karena sistem pembukuan menganut double entry bookkeeping, perkiraan piutang menjadi under-stated dengan jumlah yang sama. Penundaan pencatatan transaksi penjualan kredit periode Desember 1989 mempengaruhi perkiraan penjualan periode Januari 1990. Perkiraan penjualan periode Januari 1990 akan ternyatakan terlalu tinggi (over-stated) Rp 1.477.000.

TABEL 3

TRANSAKSI
PENJUALAN KREDIT
DESEMBER 1989

No.	Keterangan	Dicatat	Tidak Dicatat
2.		Rp 343.000	-
3.		-	Rp 584.000
4.		352.000	-
6.		328.000	-
9.			541.000
10.			352.000
11.		278.000	-
	Jumlah	Rp 1.301.000	Rp 1.477.000
Total Penjualan Kredit		Rp 2.778.000	

Catatan : Pencatatan transaksi di atas nampak pada halaman 62.

Penggeseran pencatatan penjualan dengan cara menerapkan metode saat pembayaran diterima mengakibatkan terjadi under-stated perkiraan pendapatan dan piutang pada akhir periode Desember 1989 (mempengaruhi laporan keuangan 1989) serta mengakibatkan over-stated terhadap perkiraan yang sama untuk periode selanjutnya (bulan Januari 1990 / laporan keuangan 1990).

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Pencatatan transaksi penjualan kredit selama bulan Desember 1989 adalah sebagai berikut :

No.	Keterangan		Debet	Kredit
2.	Piutang		Rp 343.000	-
	Penjualan		-	Rp 343.000
3.	(Tidak Dicatat!)			
4.	Piutang		352.000	-
	Penjualan		-	352.000
6.	Piutang		328.000	-
	Penjualan		-	328.000
9.	(Tidak Dicatat!)			
10.	(Tidak Dicatat!)			
11.	Piutang		278.000	-
	Penjualan		-	278.000

IKHTISAR
TRANSAKSI
PENJUALAN KREDIT
DESEMBER 1989

Penjualan Tunai	Penjualan Kredit	
	Dicatat	Tidak Dicatat
Rp 1.972.000	Rp 1.301.000	Rp 1.477.000
	Rp 2.778.000	
Rp 4.750.000		

Pendapatan sesungguhnya dari hasil penjualan bulan Desember 1989		Rp 4.750.000
Pendapatan dari hasil penjualan tunai yang dicatat	Rp 1.972.000	
Pendapatan dari hasil penjualan kredit yang dicatat	Rp 1.301.000+	
		Rp 3.273.000 -
Pencatatan terlalu rendah (under-stated)		Rp 1.477.000

Selama bulan Januari 1990 secara keseluruhan jumlah penjualan bernilai Rp 4.280.000.

TABEL 4

PERSEROAN KOMANDITER 'X'
TRANSAKSI PENJUALAN
JANUARI 1990

No.	Keterangan		Harga
1.	Kodak Disc 800 - Camera Outfit	Rp	135.000
2.	Canon AF 35 M		278.000
3.	Koda Matic 980 L (K)		165.000
4.	AE Power Winder FN (K)		285.000
5.	Fuji Instant Camera F-60 AF		212.000
6.	Nikon FE Camera Body-Chrome		285.000
7.	EBC X Fujinon Lens Z F 4-4,5 (K)		290.000
8.	Nimslo 3 D Camera		300.000
9.	Closed Channel Model CV-1000		235.000
10.	AL-1 Body Black (K)		420.000
	Jumlah (Dipindahkan)	Rp	2.605.000

Lanjutan Tabel 4

No.	Keterangan	Harga
	Jumlah (Pindahan)	Rp 2.605.000
11.	T-50 Set-Body + Zoom 35-70 mm	575.000
12.	Canon AF 35 M II Quartz Date (K)	327.000
13.	Speed Lite 577 G Flash (K)	363.000
14.	Magazine A-12 Chrome (K)	275.000
15.	Kodak Disc 800 - Camera Outfit	135.000
	Total Penjualan bulan Januari 1990	Rp 4.280.000

Catatan : Tanda (K) menunjukkan bahwa penjualan dilakukan secara kredit.

Total penjualan bulan Januari 1990 adalah sebesar Rp 4.280.000. Jumlah tersebut berasal dari penjualan kredit sebesar Rp 2.125.000 dan penjualan tunai sebesar Rp 2.155.000. Berdasarkan rincian penjualan, perusahaan diasumsikan telah mencatat dengan benar total penjualan bulan Januari 1990 (perusahaan menerapkan metode saat penjualan secara konsisten), perusahaan mengkredit perkiraan pendapatan Rp 4.280.000. *Namun mengingat ada* penundaan pencatatan dari beberapa transaksi penjualan kredit bulan Desember 1989, maka perkiraan pendapatan dikredit sejumlah Rp 5.757.000. Jumlah ini menggambarkan bahwa perkiraan pendapatan dinyatakan terlampau tinggi (over-stated) Rp 1.477.000 atau sama dengan jumlah pen-

jualan kredit bulan Desember 1989 yang tidak dicatat. Pencatatan yang terlampau tinggi (over-stated) tersebut akan diperlihatkan pada perhitungan berikut :

Pendapatan dari hasil penjualan tunai bulan Januari 1990	Rp 2.155.000
Pendapatan dari hasil penjualan kredit bulan Januari 1990	Rp 2.125.000
Total pendapatan bulan Januari 1990 yang sesungguhnya	Rp 4.280.000
Pendapatan dari hasil penjualan kredit bulan Desember 1989 yang dicatat pada bulan Januari 1990	Rp 1.477.000
Total pendapatan bulan Januari 1990 yang dibukukan oleh perusahaan	Rp 5.757.000
Total pendapatan yang seharusnya ada pada pembukuan perusahaan	Rp 4.280.000
Pencatatan terlampau tinggi (over-stated) atas perkiraan pendapatan	Rp 1.477.000

Jadi dapat diambil suatu kesimpulan bahwa inkonsistensi dalam penerapan metode pengakuan pendapatan menyebabkan perkiraan pendapatan dinyatakan terlalu rendah pada laporan rugi-laba periode 1989 dan terlampau tinggi pada laporan rugi-laba periode 1990. Perkiraan pendapatan Perseroan Komanditer 'X' pada laporan rugi-laba periode 1989 dinyatakan terlalu rendah Rp 1.477.000. Sedangkan laporan rugi-laba periode 1990 akan dinyatakan terlalu tinggi Rp 1.477.000. Under atau Over-stated selanjutnya mengakibatkan ketidaklayakan perkiraan pendapatan dalam laporan rugi-laba dan menyesatkan pembaca.

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

Kekhawatiran perusahaan akan terjadi retur penjualan, alasan yang dikemukakan perusahaan untuk menunda pencatatan beberapa transaksi penjualan kredit sampai tanggal pembayaran, tidak cukup beralasan. Karena, berdasarkan data, selama periode awal Juli hingga akhir Desember 1989 tercatat hanya satu kali terjadi retur penjualan. Ketelitian para pembeli alat-alat fotografi membuat sangat kecil kemungkinan terjadi retur penjualan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam bab-bab yang terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Inkonsistensi dalam penerapan metode saat penjualan terhadap transaksi penjualan kredit mempengaruhi saldo pendapatan dari laporan rugi-laba. Kasus yang terjadi pada Perseroan Komanditer 'X', saldo pendapatan pada laporan rugi-laba periode 1989 menjadi under-stated (dinyatakan terlalu rendah) Rp 1.477.000. Jumlah ini sama besar dengan jumlah penjualan kredit periode Desember 1989 yang tidak dicatat perusahaan. Oleh karena ada penundaan pencatatan beberapa transaksi penjualan kredit sampai tanggal penerimaan pembayaran, maka terjadi penggeseran pengakuan pendapatan dari periode 1989 ke periode 1990. Karena penjualan kredit diberikan tenggang waktu paling lama satu bulan, maka hal ini akan menyebabkan saldo pendapatan periode Januari 1990 menjadi over-stated (dinyatakan terlalu tinggi) Rp 1.477.000.

   Inkonsistensi selain mempengaruhi perkiraan pendapatan juga mempengaruhi perkiraan piutang, karena pengaruh sistem 'double entry bookkeeping'. Dengan de-

ADLN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

MILIK
PERPUSTAKAAN
"UNIVERSITAS AIRLANGGA"
SURABAYA

mikian, saldo piutang pada akhir periode 1989 akan under-stated Rp 1.477.000 sedangkan saldo piutang pada periode 1990 mengalami over-stated dalam jumlah yang sama. Penerapan metode saat penjualan secara konsisten dari periode ke periode dapat menghindari under atau over-stated perkiraan penjualan atau pendapatan.

2. Bahwa praktek akuntansi yang mengakui pendapatan pada saat terjadi penjualan adalah metode yang paling sesuai untuk diterapkan di perusahaan ini.

2. SARAN

Dengan memperhatikan bab-bab sebelum ini dan kesimpulan, maka disampaikan saran :

1. Perusahaan perlu memperhatikan pengaruh inkonsistensi dari penerapan metode pengakuan pendapatan terhadap laporan rugi-laba periode yang bersangkutan. Perusahaan harus memberikan pengetahuan kepada pegawai bagian pembukuan tentang akibat dari inkonsistensi.
2. Perusahaan menerapkan prinsip konsistensi dalam penyusunan laporan keuangan.
3. Perusahaan melaksanakan pengawasan secukupnya atas pelaksanaan kebijaksanaan akuntansi yang telah ditetapkan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

AAA, Committee on Accounting Concepts and Standards, Accounting and Reporting Standards for Corporate Financial Statements and Preceding Statements and Supplements, Columbus, Ohio, 1975.

AICPA, Accounting Terminology Bulletin No. 2, Proceeds, revenue, income, profit and earnings, New York, 1955.

AICPA, Proffessional Standards, Chicago, Commerce Clearing House, 1975.

Accounting Principles Board Statement No. 4, Basic Concept and Accounting Principles Underlying Financial Statements of Business Enterprises, American Institute of Certified Public Accountant, New York, 1970.

Belkaoui, Ahmed, Accounting Theory, Harcourt Brace Jovanovich Inc., USA, New York, 1981.

Hendriksen, Eldon S., Accounting Theory, Richard D. Irwin Inc., Homewood-Illinois, 1977.

Ikatan Akuntan Indonesia, Prinsip Akuntansi Indonesia 1984, Percetakan Negara RI, Jakarta, 1984.

Paton and Littleton, An Introduction to Corporate Accounting Standards.

Soegeng Soetedjo, Akuntansi Intermediate, Airlangga University Press, 1983.

Suhadji Hadibroto, Study perbandingan antara akuntansi Amerika dan Belanda dan pengaruhnya terhadap profesi di Indonesia, PT. Ichtiar Baru, 1982.

Staubus, G.J., Revenue and Revenue Accounts, The Accounting Review, 1956.